

# Peningkatan keterampilan melalui pelatihan penanaman Tanaman Toga di Dusun Jambon, Babadan, Kecamatan Sambu, Kab Boyolali

Ilham Fatku Rozak\*, Muhammad Fazis Musyary, Diana Dwi Ramadhani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\* Korespondensi (e-mail: [a510220061@student.ums.ac.id](mailto:a510220061@student.ums.ac.id))

## Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) is a program that utilizes land in the yard, garden, or field to grow plants with healing properties or medicinal uses. In this community service, the main target community is PKK mothers in Jambon Hamlet, Babadan, Sambu District, Boyolali Regency. This service program aims to increase the knowledge and skills of housewives about the benefits and functions of TOGA scientifically and improve skills in planting family medicinal plants. The training is carried out by providing facilities and infrastructure for service activities to improve the community's ability and skills in TOGA management. The majority of participants achieved a high level of knowledge represented by 11 people. The results of this service program have shown positive results in improving the communities' ability and skill in managing TOGA. In addition, the ease of planting and maintaining these plants, coupled with the fertile condition of the village land makes TOGA cultivation feasible and promising.

Keywords: Medicinal Plant, Skill, Training, Management.

## Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah program yang memanfaatkan lahan di pekarangan, kebun, atau ladang untuk menanam tanaman yang berkhasiat penyembuhan atau kegunaan obat. Dalam pengabdian masyarakat ini, yang menjadi sasaran utama kami adalah ibu-ibu PKK di Dusun Jambon, Babadan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang manfaat dan fungsi TOGA secara ilmiah serta meningkatkan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan TOGA. Mayoritas peserta mencapai tingkat pengetahuan tinggi yang diwakili oleh 11 orang. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola TOGA. Selain itu, kemudahan dalam menanam dan memelihara tanaman tersebut, ditambah dengan kondisi lahan desa yang subur membuat budidaya TOGA layak dan menjanjikan.

Kata kunci: Tanaman Obat, Keterampilan, Pelatihan, Manajemen.

How to cite: Rozak, I. F., Musyary, M. F., & Ramadhani, D. D. (2024). Peningkatan keterampilan melalui pelatihan penanaman Tanaman Toga di Dusun Jambon, Babadan, Kecamatan Sambu, Kab Boyolali. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.996>

## 1. Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah program yang memanfaatkan lahan di halaman rumah, kebun, atau ladang untuk menanam tanaman dengan khasiat penyembuhan atau kegunaan sebagai obat (Angela et al., 2023; Jannah et al., 2022; Wirasisya, 2018). Di tengah laju modernisasi yang membawa berbagai kemajuan



dalam bidang medis, TOGA menawarkan solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kesehatan modern, sambil juga memperkuat kedaulatan pangan dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam perawatan kesehatan. Dengan menanam tanaman obat di lingkungan rumah, masyarakat tidak hanya memperoleh akses mudah terhadap obat-obatan alami, tetapi juga memperkaya ragam tanaman yang tumbuh di sekitar mereka yang dapat juga sebagai sumber obat-obatan alami yang berharga. Dalam pembudidayaannya tanaman TOGA tidak memerlukan perawatan khusus sehingga mudah untuk dibudidayakan (Fitriatien et al., 2017).

TOGA menawarkan pendekatan yang holistik dalam menjaga kesehatan. Dengan menanam dan merawat tanaman obat di sekitar rumah, kita tidak hanya mendapatkan akses mudah terhadap obat-obatan alami, dan juga menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darnia et al., 2022; Wijayanti et al., 2023). Rumah TOGA adalah sebuah titik fokus untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga. Tanaman seperti kencur, jahe, kunyit, sambiloto, lengkuas, daun salam, daun jeruk, daun serai dan sebagainya, yang ditanam dalam skala kecil di halaman belakang yang mampu menyediakan solusi alami untuk berbagai masalah kesehatan, mulai dari flu ringan hingga gangguan pencernaan. Penggunaan obat herbal semakin meningkat tetapi, kesadaran masyarakat mengenai obat-obatan tradisional masih kurang (Susanto, 2017).

Pelatihan yang akan dilaksanakan dalam penanaman TOGA yaitu kegiatan meletakkan bibit tanaman TOGA di pekarangan memanfaatkan lahan di halaman rumah, kebun, atau ladang yang ada. Kemudian hasil dari tanaman TOGA tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan tanaman obat dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam usaha mencari obat alternatif yang terdapat di alam sekitar (Dewi, 2021; Nurjanah et al., 2019).

Dalam pengabdian masyarakat ini, sasaran utama adalah ibu-ibu PKK yang berada di Dusun Jambon, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Para ibu-ibu ini diidentifikasi sebagai sasaran penting karena keterlibatan aktif mereka dalam asosiasi ibu-ibu PKK dan peran mereka sebagai ibu muda yang memiliki pekarangan rumah. Perkumpulan PKK secara rutin menyelenggarakan kegiatan yang menarik anggotanya, memberikan mereka informasi berharga setiap bulannya. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada ibu-ibu PKK ini, terdapat peluang untuk mengedukasi mereka tentang TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tujuannya agar ibu-ibu yang hadir dapat memperoleh ilmu pada sesi penanaman TOGA dan kemudian dapat mengaplikasikannya.

Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang konsep Rumah TOGA dan bagaimana program ini telah menjadi sebuah wahana untuk menumbuhkan kesehatan masyarakat yang mengubah paradigma tentang kesehatan dan pengobatan di tingkat rumah tangga. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi aktif antara masyarakat dan pakar-pakar lokal, TOGA tidak hanya menginspirasi perubahan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil alih perawatan kesehatan mereka

sendiri dengan cara yang ramah lingkungan dan berdaya tahan. Mari bersama-sama menapaki jejak TOGA dalam membangun masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi semua.

## 2. Metode Pengabdian

### Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran masyarakat untuk program pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK yang berada di Dusun Jambon, Babadan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Target sasaran berjumlah 15 orang Metode pengabdian yang dilakukan berupa adanya pretest dan post test dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan.

### Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan pengabdian, yaitu:

1. *Pre test* dan *post test*, membuat kuesioner berupa posttest dan pretest untuk mengetahui pemahaman masyarakat (Syahza et al., 2018) yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan kegiatan.
2. Sosialisasi, materi yang disosialisasikan kepada masyarakat meliputi: (1) sosialisasi dan mengajak pemanfaatan lahan kosong sebagai lokasi penanaman tanaman obat, (2) pengenalan TOGA, (3) penyuluhan manfaat tanaman TOGA.
3. Pelatihan, kegiatan pelatihan yaitu: Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Simulasi, kegiatan perawatan tanaman untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun Jambon: penyiraman tanaman, pemupukan, dan pemangkasan berkala.

### Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, adalah perencanaan program pengabdian meliputi: (a) Berkoordinasi dengan desa tempat pelayanan akan dilakukan, (b) Menetapkan jadwal pelatihan, (c) Menetapkan maksud dan tujuan peserta pelatihan, (d) Mengembangkan materi pelatihan yang diperlukan, dan (e) Mengorganisasikan barang dan peralatan yang diperlukan untuk sesi pelatihan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pemahaman ibu PKK tentang manfaat dan fungsi TOGA secara ilmiah dan peningkatan keterampilan dalam penanaman TOGA. Tim pengabdian melakukan pelatihan untuk menyelaraskan persepsi dengan peserta. Pelatihan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga. Kegiatan ini berupa penyampaian menggunakan powerpoint tentang berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya, serta tata cara penanaman tanaman tersebut yang benar.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan antara lain adalah: 1) Dukungan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian, 2) Bantuan ibu-ibu PKK dalam pelaksanaan kegiatan, 3) Semangat ibu-ibu PKK Dusun Jambon mengikuti pelatihan sebagai peserta pengabdian. Sementara itu, faktor penghambat kegiatan diantaranya adalah kurangnya waktu pelaksanaan serta keterbatasan dana dalam pelaksanaan pengabdian.

### 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa jambon dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan diawali dengan meminta izin kepada perangkat dusun Jambon kec. sambi kab. boyolali, dalam kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan ibu-ibu PKK dari dusun jambon. Ketika tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian seperti menyiapkan kursi, meja, konsumsi, pengeras suara, penyediaan tanah, bibit toga, media tanam dan lain sebagainya.



Gambar 1. Meminta izin kepada Ketua RT

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan tim pengabdian memberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai toga. Hasil pretest sebelum dilakukan pelatihan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuannya mengenai TOGA masih relatif rendah. Namun ada beberapa orang yang sudah memiliki pengetahuan yang tinggi terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest

| No.   | Nilai | Interprestasi | <i>Pre test</i> |
|-------|-------|---------------|-----------------|
| 1.    | 0-3   | Rendah        | 10              |
| 2.    | 4-6   | Sedang        | 3               |
| 3.    | 6-10  | Tinggi        | 2               |
| Total |       |               | 15              |

Setelah itu memasuki tahap pelaksanaan pelatihan yaitu pemberian sebuah materi mengenai pengertian, manfaat TOGA, macam-macam, jenis-jenis toga yang dilakukan

Oleh perwakilan tim pengabdian. Dalam materi tidak semua jenis Toga di jelaskan, Pemateri memberikan penjelasan kepada peserta terkait tanaman obat dengan detail, agar dalam hal ini peserta dapat memahami teori terlebih dahulu sehingga saat sesi praktik penanaman dapat dilakukan dengan benar dan berjalan lancar. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai TOGA. Setelah proses penyampaian materi selesai terdapat sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri, pada sesi tersebut peserta sangat antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah kegiatan pemberian materi dilakukan, selanjutnya yaitu proses penanaman toga yang diikuti oleh semua peserta, kegiatan ini dilakukan di perkarangan ibu ketua PKK. Sebelum dimulai proses penanaman, tim pengabdian telah menyiapkan bibit tanaman obat, tanah, media tanam, pot dan alat yang akan digunakan saat proses penanaman. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap persiapan sebelum melaksanakan praktik penanaman TOGA. Hal ini penting untuk memastikan bahwa praktik penanaman berlangsung dengan benar dan lancar.



Gambar 2. Pelaksanaan Penanaman Obat

Kegiatan selanjutnya peserta pengabdian diarahkan oleh tim untuk melakukan penyiapan media tanah dalam pot dan melakukan proses penanaman. Setiap peserta berkesempatan untuk terlibat dalam proses penanaman secara menyeluruh, mulai dari pengambilan tanah hingga penanaman benih TOGA. Tim pengabdian memberikan petunjuk tahapan penanaman TOGA. Seluruh peserta berpartisipasi dengan antusias karena bisa langsung menerapkan langkah-langkah penanaman TOGA.

Setelah kegiatan proses penanaman selesai selanjutnya yaitu pemberian post test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi dan pelatihan, peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan awal yang tadi sudah diberikan di pretest seputar penanaman dan pemanenan TOGA. Dari hasil post test yang dilakukan oleh peserta pengabdian, didapatkan hasil profil pengetahuan setelah diberikan materi yang terdapat pada (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Post Test

| No.   | Nilai | Interprestasi | Post Test |
|-------|-------|---------------|-----------|
| 1.    | 0-3   | Rendah        | 2         |
| 2.    | 4-6   | Sedang        | 3         |
| 3.    | 6-10  | Tinggi        | 11        |
| Total |       |               | 15        |

Setelah pemberian pengetahuan dan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, mayoritas mencapai pengetahuan tingkat tinggi yang diwakili oleh 11 orang. Jumlah peserta yang berpengetahuan rendah berkurang dari 10 orang pada saat pretest menjadi hanya 2 orang setelahnya dan tingkat pengetahuan sedang terdapat 3 orang. Hasil ini sejalan dengan hasil dari inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan di masyarakat RW 06, Desa Tangkerang Labuai, Bukit Raya Kabupaten Pekanbaru. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TOGA setelah intervensi pendidikan (Sari & Rasyid, 2019).



Gambar 3. Penyerahan Tanaman Obat

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyerahan beberapa tanaman TOGA kepada warga Jambon. Hal ini sebagai bentuk simboli dalam mempromosikan budidaya

berkelanjutan dan keberlanjutan tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan pengabdian ini di akhiri dengan penutupan dari TIM pengabdian dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua RT.

#### 4. Kesimpulan

Pengabdian yang dilakukan di Dusun jambon yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) mendapatkan hasil yang baik telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan TOGA. Dengan mengembangkan rumah TOGA, warga dapat menikmati manfaat yang signifikan, termasuk akses terhadap tanaman obat keluarga yang relatif lebih murah dibandingkan obat kimia. Selain itu, kemudahan dalam menanam dan memelihara tanaman tersebut, ditambah dengan kondisi lahan desa yang subur membuat budidaya TOGA layak dan menjanjikan.

#### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh tim yang sudah bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian ini hingga menjadi karya ilmiah yang terpublikasi, juga kepada masyarakat di dusun Jambon yang sudah berkenan mengikuti pelatihan ini hingga selesai.

#### Referensi

- Angela, L., Putri, W. M., Saputri, U. A. T., & Ramadani, R. (2023). Pemanfaatan Tanaman Toga Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di Nagari Tigo Sungai Inderapura. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–22.
- Darnia, M. E., Prasetya, B. G., Anggraini, S., Defia, I., Silvi, Y., Yurrahma, A., Sirait, N. S., Saragi, O., Apriani, N., Purba, M., & others. (2022). Pemanfaatan TOGA Dalam Pembuatan Jamu" Kita Sehat" di Desa Pinang Sebatang Pada Era New Normal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 22–27.
- Dewi, N. R. (2021). Implementasi Model Green Campus dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Inspiring Bulaksumur Urban Community (IBUC). *Sosio E-Kons*, 13(3), 208–221.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28.
- Jannah, F., RZ, I. O., Yandra, A., & others. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kampung Iklim Rw 03 Kelurahan Tabek Gadang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1232–1237.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25.
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada

masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.

Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1).

Syahza, A., Bakce, D., & Asmit, B. (2018). Increasing the awareness of palm oil plantation replanting through farmers training. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 1–9.

Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 131–141.

Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71.